

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI INDONESIA PERIODE 2015-2024

Panca Nur Aisyah¹, Nazila Hafidza², Sinta Anggraini Simamora³, Laela Arum
Sari⁴, Diska Alya Rhoali⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia .

E-mail: aisyahpanca82@gmail.com¹⁾
hafidzanazila@gamil.com²⁾
sintaanggraini26@gmail.com³⁾
lailaas8877@gmail.com⁴⁾
diska193300@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor dan nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia selama periode 2015–2024, suatu rentang waktu yang mencerminkan dinamika perekonomian nasional dalam menghadapi berbagai tantangan global dan domestik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menerapkan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model analisis yang digunakan memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan ketepatan estimasi. Pengujian tersebut dilakukan agar hasil analisis mampu memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap neraca perdagangan Indonesia. Artinya, peningkatan kinerja ekspor secara langsung berkontribusi pada perbaikan dan penguatan neraca perdagangan. Sebaliknya, nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam perbaikan neraca perdagangan pada periode pengamatan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan ekspor, seperti penguatan daya saing produk, diversifikasi pasar, dan peningkatan nilai tambah komoditas, merupakan strategi yang relatif lebih efektif untuk menjaga stabilitas dan kinerja neraca perdagangan Indonesia dibandingkan dengan kebijakan yang hanya menitikberatkan pada pengelolaan nilai tukar.

Kata kunci: Indonesia, ekspor, neraca perdagangan, nilai tukar.

Abstract

This study aims to analyze the influence of export values and the exchange rate on Indonesia's trade balance during the 2015–2024 period, a timeframe reflecting the dynamics of the national economy in facing various global and domestic challenges. In this study, the researcher used a quantitative descriptive method by applying classical assumption testing to ensure that the analytical model used meets the requirements of validity, reliability, and estimation accuracy. This testing was conducted to ensure the analysis results can provide an objective and scientifically accountable picture. The results show that export values have a significant and positive influence on Indonesia's trade balance. This means that increased export performance directly contributes to the improvement and strengthening of the trade balance. Conversely, the exchange rate showed a negative influence on the trade balance, but this influence was not statistically significant. This finding indicates that exchange rate fluctuations are not always the main determining factor in improving the trade balance during the observation period. Thus, this study confirms that policies focused on increasing exports, such as strengthening product competitiveness, market diversification, and increasing commodity added value, are relatively more effective strategies for maintaining the stability and performance of Indonesia's trade balance compared to policies that only focus on exchange rate management.

Keywords: Indonesia, export, trade balance, exchange rate.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional termasuk komponen utama dalam pembangunan perekonomian sebuah negara. Pada era globalisasi, arus barang dan jasa antar negara semakin meningkat dan ini menciptakan ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan, melalui kegiatan ekspor maupun impor. Negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki kekayaan alam beragam dan melimpah menjadikan negara Indonesia memiliki potensi yang besar dalam kegiatan ekspor, baik ekspor migas maupun nonmigas.

Salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perdagangan internasional adalah neraca perdagangan. Surplus neraca perdagangan barang akan terjadi saat nilai ekspor melebihi tinggi nilai impor dalam neraca perdagangan yang secara umum mencerminkan ekonomi sehat. Namun, apabila nilai impor melebihi tinggi nilai ekspor, artinya neraca perdagangan mengalami defisit yang dapat menimbulkan tekanan terhadap perekonomian nasional, seperti melemahnya nilai tukar, meningkatnya utang luar negeri, serta berpotensi penurunan cadangan devisa.

Selain dari nilai ekspor, salah satu faktor penting lainnya yang ikut andil dalam memengaruhi neraca perdagangan adalah nilai tukar (kurs). Kurs memiliki peran yang cukup besar dan strategis dalam suatu perdagangan internasional karena kurs termasuk komponen yang menentukan daya saing harga barang ekspor maupun impor. Ketika nilai tukar mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika, harga barang ekspor di Indonesia menjadi lebih murah atau turun di pasar internasional, hal tersebut berpotensi menjadikan volume ekspor meningkat. Sebaliknya, melemahnya nilai kurs juga dapat mengakibatkan adanya kenaikan pada harga barang impor, yang dapat menekan volume barang impor. Oleh sebab itu, adanya fluktuasi pada nilai kurs dapat memberi dampak langsung maupun tidak langsung pada posisi neraca perdagangan Indonesia.

Sepuluh tahun terakhir menjadi periode yang cukup dinamis bagi perdagangan internasional di Indonesia. Berbagai faktor global seperti ketegangan politik, pandemi covid, perubahan harga komoditas, dan fluktuasi nilai tukar turut mempengaruhi kinerja ekspor dan impor Indonesia. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan analisis terhadap ekspor dan impor yang berkontribusi kepada Indonesia kurun waktu sepuluh tahun terakhir dalam neraca perdagangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode kuantitatif, untuk mengukur dan menginterpretasikan data yang terkait dengan ekspor serta nilai tukar yang diindikasikan dapat mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia pada periode 2015-2024.

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari berbagai sumber terpercaya, seperti Badan Pusat Statistika (BPS), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI), dan World Bank. Data ini meliputi data runtun waktu (time series) dalam bentuk tahunan, yaitu 10 tahun dari 2015 sampai dengan 2024. Penelitian ini menggunakan data ekspor Indonesia, nilai kurs USD ke rupiah, serta neraca perdagangan Indonesia 2015-2024.

Regresi linier termasuk pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini, untuk menganalisis dampak dari 2 variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk dari model regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$ND_t = \beta_0 + \beta_1 \cdot EKSPOR_t + \beta_2 \cdot KURS_t + \varepsilon_t \dots (1)$$

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Keterangan:

$ND_t = \text{Neraca Perdagangan Indonesia periode ke } - t$

$\beta_0 = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien regresi}$

$EKSPOR_t = \text{Nilai Ekspor Indonesia periode ke } - t$

$KURS_t = \text{Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS periode ke } - t$

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dipergunakan demi memastikan sebuah perkumpulan data sesuai dengan distribusi normal atau tidak sesuai dengan distribusi normal, sebab banyak metode analisis statistik parametrik seperti uji-t dan regresi linear mengasumsikan data berdistribusi normal. Menurut Ghasemi dan Zahediasl (2012) dalam jurnal *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, uji normalitas diterapkan untuk menilai suatu set data dapat disimulasikan dengan baik oleh distribusi normal, dan merupakan langkah penting sebelum menerapkan banyak uji statistik parametrik

Uji multikolinearitas merupakan suatu teknik menganalisis regresi yang dipakai untuk membedakan adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan interpretasi menjadi tidak valid. Menurut Gujarati dan Porter (2009) dalam *Basic Econometrics, multikolinearitas* muncul saat kedua variabel independen atau lebih di dalam model regresi saling berkorelasi tinggi, akibatnya akan menyulitkan pengukuran pengaruh masing-masing variabel secara akurat.

Heteroskedastisitas yakni kondisi di mana pada model regresi varians pada galat atau residualnya tidak konstan pada seluruh nilai variabel independen. Menurut Gujarati dan Porter (2009), heteroskedastisitas mengacu pada situasi ketika variabilitas dari error tidak sama pada semua level variabel bebas.

Menurut Ghozali (2019), Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan adakah korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya di dalam model regresi linier. Pembuktian ada tidaknya autokorelasi pada model ini, untuk itu diimplementasikan melalui uji runtun.

Pengujian Hipotesis Klasik: Menurut Suliyanto (2011), uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel independen dapat membawa dampak signifikan kepada variabel dependen atau tidak membawa dampak yang signifikan pada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya ketika nilai t hitung variabel lebih tinggi daripada nilai t tabel dalam variabel yang mempengaruhi.

Uji F merupakan pengujian yang dipergunakan untuk mengidentifikasi adakah dampak perubahan nilai variabel tergantung atau tidak secara bersamaan dari variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F tabel dengan menentukan nilai F tabel = (k:n-k). Suatu variabel akan dikatakan berpengaruh secara simultan jika nilai F hitung > F tabel.

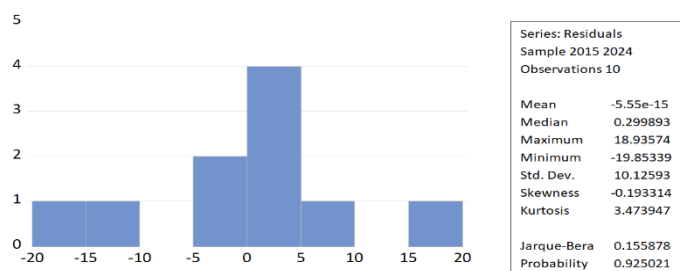
Pengujian Estimasi Linier: Menurut Widarjono (2013), Pengujian estimasi linier bertujuan untuk melihat seberapa baik model regresi linier mampu menjelaskan hubungan antar variabel, serta untuk menguji apakah asumsi-asumsi dasar regresi seperti linearitas, normalitas, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas dipenuhi. Y_0 Model yang memenuhi asumsi klasik tersebut akan menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias dan efisien.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan Jarque-Bera yang telah dilakukan menghasilkan probabilitas 0.925021 angka tersebut lebih besar daripada p-value yaitu > 0.05 . Dapat diambil kesimpulan bahwa residualnya mengikuti distribusi normal dan sudah lulus asumsi klasik.

b) Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang telah dilakukan menghasilkan nilai VIF untuk variabel

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6389.867	484.7051	NA
EKSPOR	0.013421	44.26879	2.668561
KURS	4.56E-05	717.4881	2.668561

ekspor dan kurs sebesar 2.668561, karena nilai VIF-nya kurang dari 10, hal ini berarti tidak ada masalah multikolinearitas dalam data sehingga data memenuhi uji asumsi klasik.

c) Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil uji heteroskedastisitas

F-statistic	2.081932	Prob. F(5,4)	0.2486
Obs*R-squared	7.224084	Prob. Chi-Square(5)	0.2045
Scaled explained SS	4.378640	Prob. Chi-Square(5)	0.4963

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menghasilkan probabilitas chi square sebesar 0.4963, sehingga nilai probabilitasnya > 0.05 . Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam model. Maka dari itu, model ini sudah memenuhi asumsi klasik.

d) Autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

F-statistic	2.786580	Prob. F(2,5)	0.1538
Obs*R-squared	5.271045	Prob. Chi-Square(2)	0.0717

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Uji autokorelasi yang telah dilakukan menghasilkan probabilitas sebesar 0.1538 dan 0.0717. Dimana probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansinya yaitu 5%. Jadi, dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak. Maka, tidak ada indikasi korelasi yang terdapat di model dan model pun memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Hipotesis Statistik

a) Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.37171	79.93664	0.229828	0.8248
EKSPOR	0.392051	0.115847	3.384210	0.0117
KURS	-0.005460	0.006754	-0.808400	0.4455

Berdasarkan hasil uji, ekspor mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia secara positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai p-value sebesar 0,0117 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Artinya, H₀ yang mengatakan bahwa ekspor tidak mempengaruhi neraca perdagangan secara signifikan ditolak. Artinya, ekspor secara nyata meningkatkan neraca perdagangan Indonesia selama periode 2015–2024. Sementara itu, nilai tukar (kurs) memiliki angka yang negatif pada koefisiennya, namun secara statistik tidak signifikan, karena p-value sebesar 0,4455 (> 0,05). Maka, H₀ yang mengatakan bahwa nilai tukar tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan diterima. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar belum memberikan dampak nyata terhadap neraca perdagangan dalam periode pengamatan.

b) Uji F

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan, F-statistik sebesar 10.38042 menunjukkan bahwa nilai-nya lebih besar dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat 5% (0.05) yaitu sebesar 4,74, sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa nilai ekspor dan nilai tukar secara bersama-sama mempengaruhi neraca perdagangan.

3. Hasil Estimasi Linier

Tabel 5. Hasil Estimasi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.37171	79.93664	0.229828	0.8248
EKSPOR	0.392051	0.115847	3.384210	0.0117
KURS	-0.005460	0.006754	-0.808400	0.4455
R-squared	0.747846	Mean dependent var		19.14900
Adjusted R-squared	0.675802	S.D. dependent var		20.16519
S.E. of regression	11.48172	Akaike info criterion		7.962715
Sum squared resid	922.8100	Schwarz criterion		8.053491
Log likelihood	-36.81358	Hannan-Quinn criter.		7.863135
F-statistic	10.38042	Durbin-Watson stat		1.792724
Prob(F-statistic)	0.008051			

$$ND = 18.37171 + 0.392051(EKSPOR) - 0.005460(KURS)$$

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

R-squared sebesar 0.747846 menunjukkan bahwa sekitar 74.78% variasi dalam ND dapat dijelaskan oleh variasi dalam ekspor dan kurs. Ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang baik. Sedangkan, Adjusted R-squared sebesar 0.675802 menyesuaikan R-squared terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Nilai ini tetap cukup tinggi, mengindikasikan model yang baik meskipun jumlah observasi hanya 10.

Konstanta (C), sebesar 18.37171 menunjukkan bahwa jika nilai ekspor (EKSPOR) dan nilai tukar (KURS) adalah nol, maka nilai ND (variabel dependen) diperkirakan sebesar 18.37171. Namun, karena nilai ini tidak signifikan secara statistik ($\text{Prob} = 0.8248 > 0.05$), maka pengaruh konstanta ini tidak dapat dianggap berarti. Koefisien konstanta sebesar 18.37171 juga menunjukkan nilai rata-rata ND ketika ekspor dan kurs bernilai nol, namun tidak signifikan. Dalam konteks teori, konstanta bukan merupakan fokus utama dalam penafsiran ekonomi karena tidak mewakili hubungan kausal antar variabel. Namun, konstanta ini mencerminkan adanya faktor selain yang ada di dalam model (yang tidak dimasukkan) yang juga memengaruhi ND

Pengaruh Ekspor Terhadap Neraca Perdagangan. Ekspor memiliki koefisien sebanyak 0.392051 dan probabilitasnya 0.0117 (< 0.05), yang berarti bahwa kurs berpengaruh positif dan juga signifikan secara statistik kepada ND. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada nilai ekspor akan meningkatkan ND sebesar 0.392051 satuan, tetapi dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Temuan ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan Keynesian, yang menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam pendapatan nasional. Menurut teori permintaan agregat, ekspor merupakan bagian dari permintaan luar negeri terhadap barang dan jasa suatu negara. Peningkatan ekspor akan mendorong peningkatan output dan pendapatan nasional. Mengenai hal ini juga sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi berbasis ekspor (export-led growth theory), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja.

Pengaruh Kurs Terhadap Neraca Perdagangan. Kurs memiliki koefisien sebanyak -0.005460 dengan nilai probabilitas 0.4455 (> 0.05), yang berarti bahwa pengaruh nilai tukar terhadap ND tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan yang terjadi pada nilai tukar tidak memiliki akibat yang berarti terhadap ND pada model ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan negatif antara kurs dan ND sesuai dengan teori, pengaruhnya tidak cukup kuat atau konsisten dalam periode dan sampel yang digunakan dalam model. Secara teoritis, nilai tukar yang melemah (depresiasi) seharusnya menaikkan daya saing ekspor suatu negara, yang akan mendorong peningkatan output dan pendapatan nasional. Namun, efek kurs bisa bersifat ambigu tergantung struktur ekonomi dan ketergantungan pada impor. Jika suatu negara sangat tergantung pada impor bahan baku, maka depresiasi justru dapat meningkatkan biaya produksi dan menekan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan pada neraca perdagangan Indonesia selama periode 2015–2024. Sehingga, adanya peningkatan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

nilai ekspor mampu meningkatkan surplus neraca perdagangan, yang menunjukkan bahwa ekspor memiliki peran penting terhadap stabilitas perekonomian nasional. Sementara itu, nilai tukar menunjukkan koefisien negatif namun tidak signifikan secara statistik, sehingga fluktuasi nilai tukar belum memberikan dampak yang berarti terhadap neraca perdagangan pada periode yang dianalisis. Meskipun demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa ekspor serta nilai tukar bersama-sama berpengaruh pada neraca perdagangan Indonesia. Penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik dan memiliki daya jelaskan yang cukup baik, dengan nilai R-squared sebesar 74,78%. Hal ini menunjukkan model mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada neraca perdagangan melalui 2 variabel independen yang dianalisis, yaitu ekspor dan nilai tukar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh pada neraca perdagangan. Sementara itu, kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka disarankan agar pemerintah dan pelaku usaha untuk mendorong peningkatan kinerja ekspor, melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta perluasan pasar ekspor ke negara-negara baru. Selain itu, pemberian insentif kepada eksportir dan penyederhanaan regulasi ekspor juga penting untuk mendukung kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, meskipun nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, stabilitas kurs tetap perlu dijaga. Pemerintah disarankan untuk memperkuat ketahanan ekonomi domestik terhadap fluktuasi kurs melalui pengurangan ketergantungan pada impor dan penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menurut nilai tengah BI, 2015–2024*. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2024). *Neraca pembayaran Indonesia triwulan IV 2024*. Departemen Statistik, Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality test for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505> (tambahkan DOI jika tersedia)
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Uji asumsi klasik: Autokorelasi*. Kementerian Keuangan. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/uji-asumsi-klasik-autokorelasi-0315166b/detail/>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025, Januari 19). *Mendag: Indonesia catat surplus perdagangan USD 31,04 miliar pada 2024*. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/mendag-indonesia-catat-surplus-perdagangan-usd-3104-miliar-pada-2024>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (n.d.). *Total ekspor impor*. Satu Data Perdagangan. <https://satudata.kemendag.go.id/data%20informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-impor>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. ANDI.
- Tondok, W. S., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. I. (2023). Pengaruh angkatan kerja dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Kabupaten Tana Toraja tahun 2011–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 49–60.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.